



Evaluasi Program Pelatihan Pola Pikir Al-Qur'an di Kampus Kahfi Bagus Bina Cendekia (BBC) Motivator School

Evaluation of the Qur'anic Mindset Training Program at Kahfi Bagus Bina Cendekia (BBC) Motivator School Campus

^{1*)}Syarifah Hidayahna, ²⁾ Nabilah, ³⁾ Ahmad Fauzi

^{1,3)}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ²⁾ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

*Email: ¹⁾ syarifahhidayahna@gmail.com, ²⁾ nabilah_21@mhs.uinjkt.ac.id, ³⁾ ahmad.fauzi@uin-suka.ac.id

*Correspondence: Syarifah Hidayahna

DOI:

10.36418/comserva.v2i6.391

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan :01-10-2022

Diterima :10-10-2022

Diterbitkan :20-10-2022

Kampus KAHFI Bagus Bina Cendekia (BBC) Motivator School adalah lembaga pendidikan non-formal yang melakukan proses pelatihan pola pikir Al-Qur'an untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didiknya. Kampus KAHFI saat ini sudah banyak meluluskan peserta didik menjadi motivator Islami yang mumpuni. Meski demikian program pelatihan pola pikir Al-Qur'an tersebut tetap perlu dilakukan evaluasi, sehingga dapat diketahui kontribusinya bagi pengembangan diri peserta didik, dan pengembangan kampus pada umumnya. Oleh karena itu menjadi penting untuk dilakukan penelitian tentang evaluasi program pelatihan pola pikir Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis: 1) konteks program pelatihan pola pikir Al-Qur'an, 2) masukan program pelatihan pola pikir Al-Qur'an, 3) proses pelatihan pola pikir Al-Qur'an, 4) hasil program pelatihan pola pikir Al-Qur'an. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri dari 4 orang pengajar atau pelatih dan 13 orang peserta didik usia remaja (20-21 tahun). Teknik pengambilan informasi menggunakan purposive sampling. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP, yaitu suatu model evaluasi untuk mengukur tingkat efektifitas program pelatihan, yang dilihat dari aspek *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), serta *product* (hasil) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1960). Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) konteks pelatihan telah memenuhi persyaratan yaitu minat peserta didik tinggi untuk mengikuti dan bergabung dalam pelatihan, (2) masukan pelatihan, bahwa kurikulum pelatihan sudah relevan dengan kebutuhan dan tujuan, (3) proses pelatihan mengenai media dan metode pelatihan sudah cukup menunjang terselenggaranya pelatihan. Namun pelaksanaan pelatihan belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai jadwal, (4) hasil pelatihan, kualitas lulusan sudah sesuai dengan yang ditargetkan. Mengenai kuantitas peserta masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi target lulusan. Pihak kampus sudah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap peserta didik secara continue terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kata kunci: Evaluasi Program; Pelatihan Pola Pikir Al-Qur'an; Keterampilan Sosial

ABSTRACT

The KAHFI Bagus Bina Cendekia (BBC) Motivator School campus is a non-formal educational institution that conducts a Qur'anic mindset training process to improve the social skills of its students. The KAHFI Campus has now graduated many students to become qualified Islamic motivators.

However, the Qur'anic mindset training program still needs to be evaluated, so that its contribution to the self-development of students, and campus development in general, can be known. Therefore, it is important to conduct research on the evaluation of the Qur'anic mindset training program. The purpose of this research is to analyze: 1) the context of the Qur'anic mindset training program, 2) the input of the Qur'anic mindset training program, 3) the process of Qur'anic mindset training, 4) the results of the Qur'anic mindset training program. The research approach used is qualitative with descriptive method. The research informants consisted of 4 teachers or trainers and 13 teenage students (20-21 years old). The information retrieval technique used purposive sampling. The evaluation model used is CIPP, which is an evaluation model to measure the effectiveness of training programs, which is seen from the aspects of context, input, process, and product developed by Stufflebeam (1960). The results of this study show: (1) the training context has met the requirements, namely the high interest of learners to follow and join the training, (2) training input, that the training curriculum is relevant to the needs and objectives, (3) the training process regarding training media and methods is sufficient to support the implementation of training. However, the implementation of the training has not been fully implemented according to schedule, (4) training results, the quality of graduates is in accordance with the target. Regarding the quantity of participants, it still needs to be increased to meet the target of graduates. The campus has conducted monitoring and evaluation of students continuously on attitudes, knowledge, and skills.

Keywords: Program Evaluation; Qur'anic Mindset Training; Social Skills

PENDAHULUAN

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial. Sehingga setiap manusia memiliki kecenderungan untuk bergaul dengan orang lain, bersahabat, bermasyarakat, dan berkelompok. Manusia sebagai makhluk sosial, lahir, hidup dan berkembang dalam lingkungan sosialnya (Muslim, 2013). Sehingga manusia selalu melakukan proses interaksi dengan manusia lainnya, dikarenakan mereka saling membutuhkan. Keterampilan sosial yang harus dimiliki remaja tidak hanya ditunjuk agar perasaannya menyenangkan dan dapat selaras dengan lingkungan sosialnya, tetapi juga dalam rangka pengembangan dirinya menuju kedewasaan, mengingat bahwa generasi muda (remaja) adalah tumpahan harapan untuk melanjutkan pembangunan (Murtafiah & Sahara, 2019)

Kebalikanya, apabila individu atau remaja tidak berhasil dalam menguasai keterampilan sosial akan menyebabkan ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dan merasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang kurang normal (sosial maupun antisosial) (Ghofiniyah & Setiowati, 2018), bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrim bisa menyebabkan gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminal, dan tindakan kekerasan .

Ada beberapa usaha yang dilakukan untuk mendorong kemampuan keterampilan sosial, salah satu usaha tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh (Sahir et al., 2020) adalah berupa melakukan proses pelatihan. (Mulyawan, 2013), mengungkapkan bahwa pelatihan merupakan usaha yang sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep, ataupun cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja.

Pelatihan sudah menjadi cara umum berbagai institusi untuk mengasah keterampilan, pengetahuan, dan sikap menjadi lebih baik (Mustofa & Budiwati, 2019). Karena proses pembelajaran pada pelatihan memberikan suatu pengalaman baru bagi peserta pelatihan melalui berbagai aktivitas

Syarifah Hidayahna

Evaluasi Program Pelatihan Pola Pikir Al-Qur'an di Kampus Kahfi Bagus Bina Cendekia (BBC) Motivator School

dengan suatu kondisi pembelajaran yang interaktif, dinamis, dengan pendekatan- pendekatan yang memungkinkan peserta dapat terlibat secara aktif, mengaktualisasikan diri, dan pengalaman.

Namun demikian, sistem pembelajaran pada pelatihan merupakan bagian integral dari sistem kegiatan pendidikan, dan merupakan fenomena yang harus diperbaiki dan dikembangkan ([Irenewaty, 2015](#)). Hal ini berkaitan dengan kurikulum, metode, media pengajaran, materi pengajaran, kualitas pengajar, evaluasi pada program pelatihan, dan lain sebagainya, sehingga tercipta sistem pelatihan dan pengajaran yang lebih baik dan berorientasi ke masa depan.

Evaluasi program terdiri dari dua suku kata, yaitu evaluasi dan program, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia evaluasi adalah penilaian, hasil, mengevaluasi berarti memberikan penilaian, dan menilai. Secara etimologi pengertian evaluasi adalah penaksiran, penilaian, dan perkiraan keadaan penentu nilai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata program adalah rencana. Program merupakan kegiatan yang dilakukan dengan seksama ([Sartika et al., 2022](#)). Sedangkan evaluasi program merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan ([Zuhri, 2014](#)). Tyler mengemukakan definisi evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasi. Definisi yang lebih diterima masyarakat luas dikemukakan oleh dua orang ahli evaluasi, yaitu Cronbach dan Stufflebeam ([Novalinda et al., 2020](#)). Mereka mengemukakan bahwa evaluasi program merupakan upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut mengenai evaluasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses kinerja yang dapat dikatakan selesai apabila telah mencapai target tertentu yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya, atau suatu kinerja yang selesai berdasarkan pada suatu batasan waktu tertentu sehingga dapat dilihat dan diukur tingkat keberhasilan serta pencapaian pelaksanaannya melalui pengaruh dan perubahan terhadap program yang dilaksanakannya maupun personil yang berkontribusi dalam pelaksanaannya.

Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa pendidikan non formal mampu memecahkan berbagai masalah layanan pendidikan masyarakat, yaitu salah satunya dengan kegiatan pelatihan. Istilah pelatihan tidak terlepas dari latihan, karena keduanya mempunyai hubungan yang erat. Latihan merupakan kegiatan atau pekerjaan melatih untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan. Sedangkan tujuan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan seseorang agar mereka yang dilatih memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi.

Peneliti mendefinisikan pelatihan merupakan usaha yang sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep, ataupun cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja. Selanjutnya ([Minggi et al., 2019](#)) menunjukkan bahwa pelatihan adalah upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu bentuk bantuan dalam proses pembelajaran yang terorganisir dan sistematis dalam jangka waktu yang relatif singkat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan yang sifatnya praktis guna mencapai tujuan tertentu.

Menurut ([Khuzaeva, 2014](#)) pola pikir atau biasa yang disebut dengan mindset merupakan sekumpulan kepercayaan (belief). Belief ini merupakan cara berpikir yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, yang kemudian akan menentukan tingkat keberhasilan hidup. Kemudian belief juga menentukan cara berpikir, berkomunikasi dan bertindak seseorang ([Prastowo, 2015](#)).

Syarifah Hidayahna

Evaluasi Program Pelatihan Pola Pikir Al-Qur'an di Kampus Kahfi Bagus Bina Cendekia (BBC) Motivator School

James Arthue Ray juga menerangkan bahwa mindset (pola pikir) sebagai segugusan keyakinan, nilai-nilai, identitas, ekspresi, sikap, kebiasaan, opini, dan pola pikir tentang diri sendiri, orang lain, dan hidup (Harefa, 2013). Melalui mindset manusia bisa menafsirkan apapun yang dilihat dan dialami dalam hidup. Pola pikir akan mempengaruhi cara individu menangani berbagai macam masalah. Pola pikir merupakan hasil dari sebuah pembelajaran (*learning*), karenanya bisa diubah (*unlearning*) dan dibentuk ulang (*relearning*). Pola pikir tersebut, ada yang mudah diubah dan ada pula yang sulit diubah. Ada yang bisa cepat, dan ada pula yang perlu waktu lama. Ada yang bisa diubah dengan kesadaran sendiri, dan ada yang baru berubah setelah mengalami peristiwa tertentu,

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pola pikir adalah kepercayaan atau keyakinan cara berfikir individu yang akan mempengaruhi tingkah laku atau perilaku yang dilakukan dalam menentukan tujuan hidup yang kemudian akan mempengaruhi kehidupan individu tersebut. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis:

1. Konteks program pelatihan pola pikir Al-Qur'an
2. Masukan program pelatihan pola pikir Al- Qur'an
3. Proses pelatihan pola pikir Al-Qur'an
4. Hasil program pelatihan pola pikir Al-Qur'an.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif disebut juga dengan filsafat postpositivistik. Dimana filsafat postpositivistik disebut juga dengan paradigma interpretatif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic (utuh), kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian ini dilakukan pada objek yang berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti, serta kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam pada suatu data yang mengandung makna. Makna tersebut berupa data yang sebenarnya dan pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan jenis metode pada penelitian ini dengan deskriptif yang merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka- angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berupa naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.¹⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif karena penelitian kualitatif merupakan metode untuk menganalisis realitas sosial secara mendalam. Kemudian pada penelitian kualitatif, peneliti dapat lebih leluasa dalam menyusun dan menganalisis hasil temuan di lapangan dan dapat mempelajari fenomena yang terjadi. Oleh sebab itu penggunaan metode deskriptif ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai evaluasi program pelatihan pola pikir Al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan sosial remaja di Kampus KAHFI BBC Motivator School.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang dihadapi mahasiswa di KAHFI adalah pada mulanya peneliti merasa kurang pandai bergaul dan lebih suka menutup diri pada lingkungan sosialnya, ada pula mereka yang kesusahan dalam menjalini komunikasi terhadap orang yang lebih tua darinya, dan ada pula mereka merasa sulit dalam mengelola emosinya, sering merasa takut salah, dan sebagainya. Banyak dari

Syarifah Hidayahna

Evaluasi Program Pelatihan Pola Pikir Al-Qur'an di Kampus Kahfi Bagus Bina Cendekia (BBC) Motivator School

mahasiswa yang ingin bergabung di KAHFI adalah mereka ingin memperbaiki perilaku atau emosi yang kurang baik pada diri mereka sendiri dan terhadap lingkungan sosial utamanya.

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa permasalahan yang dialami peneliti adalah sulitnya berkomunikasi, adanya rasa takut salah, dan tidak mempunyai kepercayaan diri dalam mengelola emosinya terhadap lawan bicaranya, terutama dihadapan dosen dan orang-orang yang lebih tinggi kedudukannya. Dari beberapa pernyataan yang telah diungkapkan oleh mahasiswa KAHFI, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa ada penyebab yang membuat peneliti kurang terasah dalam memiliki keterampilan sosial yaitu dari proses mereka berpikir yang selalu memiliki rasa takut salah dan selalu berpikiran negatif, terutama di usia mereka yang masih digolongkan remaja yang rentan mempunyai emosional yang labil, sehingga dari proses berpikir tersebut akan memengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari, tentu pula hal ini akan berpengaruh pada kehidupan sosial mereka.

Evaluasi pelaksanaan program pelatihan pola pikir Al- Qur'an dalam meningkatkan keterampilan sosial yang disajikan oleh peneliti adalah jenis evaluasi CIPP, yaitu yang dimulai dari aspek *context* (konteks), aspek *input* (masukan), aspek *process* (proses), serta aspek *product* (hasil) dari program pelatihan pola pikir Al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan sosial remaja di Kampus KAHFI BBC Motivator School. Evaluasi CIPP ini pertama kali dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1960-an sebagai standar untuk mengevaluasi, meningkatkan tingkat efektifitas, mengetahui hasil, serta membuat keputusan mengenai tindak lanjut program pelatihan pola pikir Al- Qur'an dalam meningkatkan keterampilan sosial remaja di Kampus KAHFI BBC Motivator School.

Awalnya peneliti yang melakukan kegiatan belajar-mengajar tidak secara besar-besaran dengan tujuan ingin memakmurkan mesjid, namun seiring berjalannya waktu banyak individu yang tertarik untuk ikut bergabung mendengarkan ilmu yang disampaikan oleh peneliti. Oleh sebab itu peneliti ingin bermanfaat untuk manusia lainnya, ia ingin ilmu yang disampaikannya dapat menjadi amal jariyah dan penolongnya di akhirat kelak. Hal ini pun didukung oleh istrinya tercinta, sehingga pada saat itu proses belajar-mengajar yang mulanya dilakukan di mesjid kini dilaksanakan bertempat di ruko (rumah toko), disamping saat itu pula banyak yang mendapatkan kabar miring dari masyarakat setempat, yang menurut mereka kegiatan itu hanya sekedar meramaikan mesjid saja. Kini berkat keistiqomahan peneliti banyak masyarakat lainnya secara sukarela ingin membantu peneliti dalam memberikan ilmu mengenai pola pikir Al-Qur'an, tentunya mereka yang telah diberi pembekalan yang matang oleh peneliti.

Peneliti menyimpulkan bahwa pada mulanya sebelum menjadi KAHFI kegiatan ini hanya ingin meramaikan mesjid saja, saat mendapatkan kabar buruk dari warga setempat, kegiatan ini berpindah tempat di ruko dan banyak diikuti oleh peserta didik yang bukan hanya dari kalangan remaja saja, namun dari seluruh usia. Kemudian pelatihan atau pembelajaran pola pikir Al-Qur'an ini diadakan disebabkan karena KAHFI menilai bahwa banyak cara berpikir manusia yang lebih memenangkan nafsunya, hal ini dapat dilihat dengan sikap manusia yang mudah mengeluh dan stress.

Metode yang diterapkan adalah *sharing season*, dimana sebelum memulai materi, fasilitator mempersilahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan seputar dengan tema materi pada hari itu. Selain itu pula peserta didik dilatih agar peneliti menceritakan pengalaman yang paling berkesan. Dengan tujuan untuk memotivasi teman-teman yang mendengarkan seraya melatih keterampilan berbicara dan rasa percaya diri mereka ketika tampil di depan umum. Pada metode *face to face* (tatap muka) metode ini diberlakukan pada peserta didik yang dilihat masih terhambat dalam memahami materi yang diberikan pada saat pelatihan berlangsung. Kemudian juga peserta didik yang dilihat oleh dosen wali/fasilitator yang memiliki sifat introvert yang akut, misalnya peserta didik ada yang suka sedih, atau kaku dalam pergaulannya di lingkungan KAHFI, maka mereka akan diterapi secara individu oleh dosen wali di KAHFI, dan ditanyakan apa permasalahan yang peneliti alami. Selanjutnya adalah

Syarifah Hidayahna

Evaluasi Program Pelatihan Pola Pikir Al-Qur'an di Kampus Kahfi Bagus Bina Cendekia (BBC) Motivator School

metode praktik dalam kehidupan sehari-hari, yaitu metode praktik diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu mengaplikasikan materi yang telah disampaikan. Metode praktik ini dosen wali menilai dan memantau gerak-gerik dan ekspresi wajah peserta didik, jika dari peneliti ada yang terlihat ekspresi wajahnya cemberut, maka dosen wali akan menegurnya, begitupun dengan kedisiplinan mereka di lingkungan KAHFI. Selain itu metode praktik ini juga diaplikasikan melalui pemberian games/simulasi kehidupan.

Media menjadi alat bantu untuk memudahkan proses pelatihan dan penyampain materi, diantaranya adalah dengan pemutaran film/video, power point dan menggunakan alat peraga. Pemutaran film/video ini, peserta didik dilatih agar mereka bisa melihat tanda- tanda kebesaran Allah dimuka bumi, dan segala sesuatu tidak terlepas dari hikmah yang Allah berikan, serta sebagai proses perenungan. Power point juga berfungsi untuk memudahkan menyampaikan materi yang terdapat di modul/buku. Alat peraga, media ini digunakan agar peserta didik dapat langsung mengaplikasikan serta membantu peserta didik lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh fasilitator.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah peneliti teliti tentang evaluasi program pelatihan pola pikir Al-Qur'an di Kampus KAHFI BBC Motivator School, maka peneliti memperoleh simpulan sebagai berikut (1) Hasil evaluasi pada aspek *context* menunjukkan bahwa pelatihan telah memenuhi persyaratan yaitu minat peserta didik tinggi untuk mengikuti dan bergabung dalam pelatihan. (2) Hasil evaluasi pada aspek input menunjukkan bahwa kurikulum pelatihan sudah relevan dengan kebutuhan dan tujuan. (3) Hasil evaluasi pada aspek *process* menunjukkan bahwa media dan metode sudah cukup menunjang terselenggaranya pelatihan. Namun pelaksanaan pelatihan belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai jadwal. (4) Hasil evaluasi pada aspek *product* menunjukkan bahwa kualitas lulusan sudah sesuai dengan yang ditargetkan. Mengenai kuantitas peserta masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi target lulusan. Pihak kampus sudah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap peserta didik secara continue terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Syarifah Hidayahna

Evaluasi Program Pelatihan Pola Pikir Al-Qur'an di Kampus Kahfi Bagus Bina Cendekia (BBC) Motivator School

DAFTAR PUSTAKA

- Hofiniyah, E., & Setiowati, E. A. (2018). Hubungan antara kematangan emosi dan ketrampilan sosial dengan penyesuaian diri pada santri pondok pesantren daar al furqon kudu. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jp.12.1.1-16>
- Harefa, A. (2013). *Mindset Therapy*. Gramedia Pustaka Utama.
- Irenewaty, T. (2015). Kesulitan-Kesulitan Guru Dalam Implementasi KTSP MATA Pelajaran Sejarah Sekolah Menengah Atas (Penelitian di SMA NI Prambanan Klaten). *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 11(1), 103–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/istoria.v11i1.5770>
- Khuzaeva, E. S. (2014). Mengembangkan pola pikir cerdas, kreatif dan mandiri melalui telematika. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1(4), 138–148.
- Minggi, I., Mulbar, U., Nasrullah, N., & Zaki, A. (2019). Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam pelatihan penelitian tindakan kelas. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2019(7), 473–476.
- Mulyawan, B. (2013). Pengaruh pengalaman dalam pelatihan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. *Media Komunikasi FPIPS*, 11(1), 45–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mkfis.v11i1.453>
- Murtafiah, A., & Sahara, O. A. (2019). Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 3(2), 1–29. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/konseling.v3i2.6542>
- Muslim, A. (2013). Interaksi sosial dalam masyarakat multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3), 483–494. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jdi.v1i3.6642>
- Mustofa, M., & Budiwati, B. H. (2019). Proses Literasi Digital terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now. *Pustakaloka*, 11(1), 114–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1619>
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>
- Prastowo, A. (2015). Perubahan Mindset Dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Persaingan Pendidikan Di Era MEA. *Prosiding Seminar Nasional*, 9, 626–641.
- Sahir, S. H., Fadhli, M., Sudirman, A., Hasibuan, A., Chamidah, D., Salmiah, S., Sherly, S., Revida, E., Simarmata, J., & Purba, S. (2020). *Keterampilan Manajerial Efektif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sartika, R., Yusandra, T. F., & Satini, R. (2022). PKM SMP Negeri 12 Padang dalam Penerapan Media Pembelajaran dan Teknik Membaca Intensif pada Keterampilan Teks Laporan Percobaan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 170–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jppm.v5i2.3521>
- Zuhri, M. (2014). Evaluasi Program Peningkatan Mutu Pendidikan. *CENDEKIA*, 6(02), 142–152.
-

Syarifah Hidayahna

Evaluasi Program Pelatihan Pola Pikir Al-Qur'an di Kampus Kahfi Bagus Bina Cendekia (BBC) Motivator School

<https://doi.org/https://doi.org/10.37850/cendekia.v6i02.17>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).